

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN PRODUK BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG (KC) PONTIANAK ABDURACHMAN

Diana Setianingsih¹, Rahmat², Dewa Ruci³

¹²³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Abstract

The purpose of this study is to determine the level of public understanding regarding the use of products offered by Bank Syariah Indonesia at the Pontianak Abdurachman Branch Office (KC). This research employs a quantitative approach with a descriptive method to investigate specific samples, with statistical data analysis aimed at testing the established hypotheses. The results of the study, involving 100 respondents, show that the variable of public understanding level has a positive and significant impact on the use of Bank Syariah Indonesia products at the Pontianak Abdurachman Branch Office. This is evidenced by the public understanding variable (X) having a $t_{count} > t_{table}$, namely $6.815 > 1.984$, with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicate that the alternative hypothesis (H1) is accepted, while the null hypothesis (H0) is rejected, meaning that the level of public understanding significantly influences the use of Bank Syariah Indonesia products. This research focuses on the Pontianak Abdurachman Branch Office, which has been rarely studied, particularly in the context of public understanding of Islamic financial products. The study emphasizes the importance of enhancing public understanding of Bank Syariah Indonesia's products through more effective education and socialization. This is expected to encourage greater public participation in utilizing Islamic banking products.

Keywords: Community understanding, Indonesian Islamic bank products.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan produk Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang (KC) Pontianak Abdurachman. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk meneliti sampel tertentu, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian dengan 100 responden membuktikan bahwa variabel tingkat pemahaman masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan produk bank Syariah Indonesia KC Pontianak Abdurachman. Hal ini dibuktikan melalui variabel tingkat pemahaman masyarakat (X) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,815 > 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti tingkat pemahaman masyarakat berpengaruh signifikan terhadap produk bank Syariah Indonesia. Penelitian ini berfokus pada Kantor Cabang Pontianak Abdurachman, yang sebelumnya belum banyak diteliti, terutama dalam konteks pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah Indonesia melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah.

Kata kunci: Bank syariah, Pemahaman Masyarakat.

I. Pendahuluan

Industri perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas perekonomian sehingga menimbulkan keyakinan bahwa bank sangat penting dalam mengelola perekonomian suatu negara (Karim, 2010). Keyakinan ini sejalan dengan peran bank sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan uang, investasi, dan jasa keuangan lainnya. Sejalan dengan itu, negara dengan mayoritas penduduk muslim mulai mengembangkan alternatif perbankan non-ribawi (Deyla, 2018). Keinginan untuk membebaskan diri dari mekanisme metode bunga, menyebabkan semakin banyaknya bank syariah yang didirikan. Dibalik banyaknya bank syariah yang didirikan adapula anggapan yang menimbulkan keraguan. Anggapan itu muncul karena sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim sehingga ada pula pertanyaan-pertanyaan bagaimana bank syariah membiayai operasionalnya (Muhammad, 2014).

Persepsi masyarakat yang sepenuhnya berada pada keraguan akan hadirnya bank syariah terkait kehalalan dan transparansi operasionalnya menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh bank syariah (Deni, 2021). Keraguan ini menjadi salah satu hambatan dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk menggunakan produk-produk bank syariah. Keraguan-keraguan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat. Ketika masyarakat meragukan keabsahan dan kehalalan sistem syariah cenderung membuat masyarakat tidak tertarik untuk mempelajari lebih dalam produk – produk yang ditawarkan (Ascarya, 2009). Keraguan dan minimnya literasi keuangan syariah dan kurangnya sosialisasi yang efektif dari pihak bank mengenai prinsip dan produk syariah berpotensi menghambat pertumbuhan penggunaan produk-produk bank syariah Indonesia.

Pemahaman masyarakat yang tinggi terhadap produk keuangan bank syariah memiliki peluang dan potensi yang cukup luas untuk menempatkan dan menawarkan produk keuangan syariah kepada masyarakat yang bersifat *market driven* (strategi pemasaran dengan pemahaman tentang pasar, pesaing, dan konsumen) (Huda, dan Heykal, 2010). Namun jika pemahaman masyarakat tidak sesuai porsi pengetahuan yang ada berakibat juga kepada kurangnya partisipasi masyarakat terhadap penggunaan produk keuangan syariah. Peningkatan pemahaman terkait dengan produk-produk pada perbankan syariah dimaksudkan agar masyarakat mengetahui dan menyadari manfaat produk-produk pada perbankan syariah (Suryani, 2020). Dengan meningkatnya kesadaran tersebut masyarakat diharapkan dapat memilih produk-produk pada perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan.

II. Kajian Teori

1. Landasan Teoritis

a) Pemahaman

Sudaryono (2012), pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Sudaryono, 2012). Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik. Pemahaman merupakan satu hal yang penting dalam mengembangkan suatu gagasan yang bersifat motivasi atau mendorong untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap bermanfaat dalam proses pemahaman kearah yang positif sehingga dapat membantu ke pemecahan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemahaman seseorang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan yang diterima dalam hal tersebut. Adapun tingkat pengetahuan dapat berupa cara seseorang dalam berpendapat, memperluas, menyimpulkan dan bahkan mengklasifikasikan. Dengan demikian, dapat dikatakan pengetahuan dan pemahaman saling berkesinambungan karena pengetahuan ialah proses berfikir dan pemahaman ialah bentuk pengaplikasian dalam menerima informasi.

Tingkatan pemahaman masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan tingkat kecerdasan atau kinerja seseorang. Menurut Daryanto (2008), kemampuan memahami dapat digambarkan dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Menerjemahkan (*Translation*)

Pemahaman melalui penerjemahan dapat diartikan sebagai perpindahan makna dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Dalam kata lain mengubah konsep abstrak menjadi isimbolis yang lebih mudah dipahami bagi yang mempelajarinya.

2. Menginterpretasi (*Interiipretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari memerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan yang diperoleh

kemudian, dan menghubungkan grafik dengan situasi sebenarnya yang dijelaskan dan membedakan mana yang esensial dan mana yang tidak esensial dalam suatu argumentasi.

3. Mengestrapolasi (*Extrapolation*)

Ekstrapolasi memerlukan kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena memerlukan kemampuan melihat sesuatu dibalik apa yang tertulis. Membuat prediksi tentang hasil dan memperluas kesadaran dalam persepsi waktu, dimensi, kasus, dan masalah.

Tingkatan-tingkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman merupakan proses bertahap yang mencerminkan tingkat intelektual seseorang dalam mengolah dan menerapkan pengetahuan. (Daryanto, 2008).

b) **Bank Syariah**

Bank islam disebut juga bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya tidak bergantung pada bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa lainnya terutama di bidang pembayaran dan peredaran mata uang dan yang operasionalnya mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai syariah. (Muhammad, 2014).

Rizal Yaya (2014) menyatakan literatur perbankan syariah bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi (Yaya, 2014), yaitu:

1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dilihat dari sudut pandang penghimpun dana oleh bank syariah khususnya dana mudharabah. Dengan fitur ini, bank syariah berperan sebagai manajer investasi bagi pemilik dana (*shahibul mall*) dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang ibertanggung jawab mengelola dana (*mudharib*) sehingga dana yang terkumpul dapat menghasilkan keuntungan dan dibagi antar bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam menyalurkan dana, bank bertindak sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman modal oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor produktif yang risikonya minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Investasi yang sesuai syariah meliputi akad penjualan (*murabahah, salam, dan istishna*), akad investasi (*mudharabah dan musyarakah*), akad sewa (*ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang sesuai syariah.

3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah adalah yang berkaitan dengan bank syariah. Dua instrumen yang digunakan dalam menjalankan fungsi sosial: Zakat, Infaq, Sadaqah dan Waqaf (ZISWAF) dan instrument qardhul hasan.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dilakukan oleh bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional antara lain jasa kliring, pengiriman uang, penagihan utang, pembayaran gaji, surat ijaminan, surat kredit, dll. Namun dalam menghasilkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap berpegang pada prinsip syariah.

2. Studi terdahulu

- 1) Penelitian Rahmawati Deylla Handida (2018), "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta", Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas pelayanan, dan tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta baik secara simultan maupun parsial dan dimana nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikansi $<$ 0,05. (Handida, 2018).
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek yang diteliti dan persamaan kedua penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu pemahaman masyarakat dan dengan jenis penelitian kuantitatif.
- 2) Penelitian Deni Imba Saputra (2021), "Pengaruh Religiusitas, Pemahaman, dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menggunakan Produk

Bank Syariah Pada Masyarakat Iringmulyo”, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1), variabel pemahaman (X2), variabel bagi hasil (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap minat menggunakan produk bank syariah pada masyarakat Iringmulyo. (Saputra, 2021).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek yang diteliti dan persamaan kedua penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu pemahaman masyarakat dan dengan jenis penelitian kuantitatif.

- 3) Penelitian Annisa Asri (2021), “Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kelurahan Limo”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel, $8,885 > 1,984$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima dengan R^2 sebesar $0,446$ yang berarti pengaruh pemahaman masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah sebesar $44,6 \%$ dan sisa nya $55,4 \%$ dipengaruhi faktor lain. (Asri, 2021).

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, yaitu masyarakat di Kelurahan Limo kuta alam dengan masyarakat di Kelurahan Sungai Bangkong. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu pemahaman masyarakat dan dengan jenis penelitian kuantitatif.

III. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Punch dalam Sudarmanto (2022:17), menyatakan bahwa kuantitatif adalah sesuatu yang diperhitungkan. Pada konteks penelitian kuantitatif diperhitungkan merujuk pada proses pengukuran dan analisis data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik (Sudarmanto, 2017). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini hanya bertujuan mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di satu titik yaitu di Kota Pontianak, Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong dengan pengumpulan data melalui google form yang disebar kepada responden. Adapun populasi yang digunakan adalah jumlah penduduk di Kelurahan Sungai Bangkong yaitu 53.141 jiwa dengan sampel sebanyak 100 responden yang metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan dengan menyerahkan pertanyaan-pertanyaan sesuai judul dan di isi oleh responden. Selain itu, adapun data sumber pendukung penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif. Salah satu

Teknik yang digunakan yaitu analisis inferensial dimana peneliti menggunakan uji statistik seperti uji t, ANOVA, atau regresi untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan antar variabel (Heryana, 2020). Analisa kuantitatif ini merupakan proses analisa yang terdapat data-data berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan produk bank syariah. Analisis regresi penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional atau klausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen.

IV. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan telah mendapatkan hasil dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh Tingkat Pemahaman (X) Terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah KC Pontianak Abdurrachman

Hasil dari penelitian dengan 100 responden membuktikan bahwa tingkat pemahaman masyarakat berpengaruh positif dan signifikansi terhadap produk bank syariah Indonesia. Pernyataan ini dibuktikan dari besaran koefisien dengan konstanta bernilai positif dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan perhitungan melalui analisis regresi yang diketahui bahwa tingkat pemahaman memiliki besaran koefisien regresi sebesar 0,728. Diketahui pula nilai rata-rata pada variabel tingkat pemahaman masyarakat dengan angka 36,17 dengan standar deviasi bernilai 6,267. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada nilai standar deviasi maka dapat diindikasikan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan penyebaran data yang bersifat normal dan tidak menyebabkan bias.

Dari hasil pengujian hipotesis melalui uji t yang menghasilkan t hitung sebesar 6,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t tabel yang berada pada nilai sebesar 1,984 yang didapat dari rumus degree of freedom. Dari hasil tersebut diketahui jika nilai t hitung $>$ t tabel ($6,815 > 1,984$) dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel tingkat pemahaman masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan produk bank syariah. Hal ini menandakan hasil pengujian hipotesis melalui uji t jika H1 diterima dan H0 ditolak dimana H1 yaitu tingkat pemahaman masyarakat (X) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk bank syariah dan H0 tingkat pemahaman masyarakat (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk bank syariah ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang baik dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen namun masih diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan pada produk bank syariah. Peningkatan pemahaman ini diperlukan karena diketahui dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa peran atau kontribusi variabel tingkat pemahaman berada pada 0,322 atau 32,2 % sedangkan sisanya sebesar 67,8 % dipengaruhi faktor -faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman masyarakat yang ada maka semakin tinggi pula penggunaan produk pada bank syariah yang digunakan oleh masyarakat itu sendiri.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil penelitian yang dianalisis menggunakan software SPSS versi 26 didapatkan hasil bahwa variabel tingkat pemahaman (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan produk bank syariah Indonesia (Y). Hipotesis penelitian tingkat pemahaman ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan produk bank syariah, dimana H0 ditolak dan H1 diterima. Besaran peran atau kontribusi variabel tingkat pemahaman masyarakat (X) terhadap penggunaan produk bank syariah (Y) sebesar 32,2 % sedangkan 67,8 % disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Pada hasil kuesioner tingkat pemahaman mendapatkan nilai rata-rata sebesar 36,17 dengan standar deviasi 6,267. Dari hasil keseluruhan tingkat pemahaman terhadap produk bank syariah menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat masih bervariasi.

Meskipun begitu dengan pemahaman yang sudah ada masyarakat juga masih perlu peningkatan dalam mendalami aspek - aspek yang lebih kompleks dan aplikatif dari produk bank syariah. Disarankan bagi bank syariah untuk meningkatkan program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait produk dan layanan yang ditawarkan agar pemahaman agar pemahaman masyarakat terhadap produk syariah dapat lebih optimal. Dan untuk penelitian lanjutan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel, indikator baru serta teori yang relevan agar mendapatkan gambaran yang lebih luas dan bervariasi tentang masalah yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

Annisa Asri (2021), Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kelurahan Limo. Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Ascarya. (2009). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Imba Saputra. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Pemahaman, dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menggunakan Produk 12 Bank Syariah Pada Masyarakat Iringmulyo*. Skripsi IAIN Metro.
- Deyla, Rahmawati H. (2018). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Economica*. Vol 14 No 01.
- Heryana Ade. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF*. Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Huda, N. dan Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Syariah: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Bank Syariah -ed. 1-1-*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudarmanto, E. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani, D. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perbankan Syariah:Stusi Kasus di Kota Pontianak*. *Jurnal Ekonomi Islam*,15(2),134-145.
- Yaya, Rizal. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran

PENGISIAN KUESIONER

Data Responden :

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

Keterangan :

Usia :

- < 17
- 17 - 25
- 26 - 35
- 36 - 45
- > 45

Pendidikan Terakhir :

- SMP / Sederajat
- SMA / Sederajat
- Diploma
- S1
- S2
- S3

Pekerjaan :

- Pelajar / Mahasiswa
- Ibu Rumah Tangga (IRT)
- Wiraswasta
- Pegawai Negeri Sipil
- Lainnya

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan mencentang pada kolom yang telah tersedia, dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = SANGAT SETUJU

S = SETUJU

N = NETRAL

TS = TIDAK SETUJU

STS = SANGAT TIDAK SETUJU

Tingkat Pemahaman Masyarakat (X)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk-produk keuangan yang ditawarkan bank syariah					
2	Saya dapat mengidentifikasi produk keuangan dari bank syariah dengan mudah					
3	Saya mengetahui perbedaan antara prinsip perbankan syariah dengan sistem perbankan konvensional					
4	Saya memiliki pemahaman terhadap manfaat sosial yang ditawarkan bank syariah					
5	Saya mengetahui tentang kesesuaian dan ketersediaan produk keuangan syariah bagi segmen masyarakat yang berbeda.					
6	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep akad dan prinsip berbagi resiko dalam bank syariah					
7	Saya mengetahui tentang mekanisme bagi hasil dalam bank syariah					
8	Saya mengetahui konsep riba dan larangan penggunaannya dalam bank syariah.					
9	Saya memahami prosedur pengambilan keputusan bank syariah					
10	Saya mengetahui bagaimana bank syariah mengelola dana nasabah dengan prinsip kehalalan.					

Penggunaan Produk Bank Syariah Indonesia (Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya berperan aktif dalam penggunaan produk bank syariah					
2	Saya pernah/sering menggunakan layanan produk keuangan dari bank syariah dalam kegiatan keuangan untuk kebutuhan tertentu					
3	Saya menggunakan layanan produk bank syariah karena akses kenyamanan dalam bertransaksi					
4	Saya merasa faktor utama menggunakan produk bank syariah karena sesuai dengan prinsip syariat islam					
5	Saya berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan produk atau layanan bank syariah					
6	Saya merasa bahwa partisipasi aktif dalam produk bank syariah dapat memberikan manfaat finansial yang lebih baik					
7	Saya melibatkan diri dalam diskusi atau pertukaran informasi mengenai manfaat keuangan syariah dengan teman atau keluarga					
8	Saya berbagi informasi atau pengetahuan tentang bank syariah kepada orang lain					
9	Saya dapat berbagi pengalaman terkait kemudahan transaksi keuangan pada produk bank syariah					
10	Saya mencari informasi tentang produk dan layanan bank syariah sebelum mengambil keputusan untuk menggunakannya					
11	Saya merasa bahwa produk keuangan syariah lebih sesuai dengan kebutuhan daripada produk keuangan konvensional.					
12	Saya memilih opsi produk keuangan yang sesuai dengan prinsip keuangan syariah dalam industri perbankan.					
13	Saya memiliki tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan keselamatan dana yang disimpan di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
14	Saya percaya bank syariah lebih inovatif dalam menawarkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.					
15	Saya merasa bank syariah responsif dalam menyediakan informasi terkait produk dan layanan mereka kepada masyarakat.					